

PENERAPAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM INFORMASI PELAPORAN KONSULTASI KELUARGA

Herman Yuliansyah¹, Tri Wahyuni Sukesi², Sulistyawati³, Surahma Asti Mulasari⁴,
Fatwa Tentama⁵, Bambang Sudarsono⁶, Fanani Arief Ghozali⁷, Lu'lu' Nafiaty⁸

¹Program Studi Informatika, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

⁵Program Studi Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

^{6,7}Program Studi Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

⁸Program Studi Akuntansi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

herman.yuliansyah@tif.uad.ac.id¹, tri.sukesi@ikm.uad.ac.id², sulistyawati.suyanto@ikm.uad.ac.id³,
surahma.mulasari@ikm.uad.ac.id⁴, fatwa.tentama@psy.uad.ac.id⁵, bambang.sudarsono@pvto.uad.ac.id⁶,
fanani.ghozali@pvte.uad.ac.id⁷, lulu.nafiaty@act.uad.ac.id⁸

ABSTRAK

Abstrak: Internet adalah teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk menghadirkan solusi bagi masalah di warga masyarakat. Keberadaan sebuah sistem informasi diharapkan menjadi jembatan komunikasi sebagai implementasi dari teknologi internet ini. Namun desain sistem informasi yang memudahkan dan pendampingan penerapan sistem informasi yang baik adalah diperlukan untuk meningkatkan minat warga untuk berpartisipasi menggunakan sistem pelaporan konsultasi keluarga. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pengembangan sistem pelaporan layanan konseling keluarga yang memiliki nilai kebergunaan yang di terima. Empat tahapan yang digunakan dalam program ini adalah sosialisasi, pelatihan penggunaan sistem, pengembangan sistem, dan evaluasi penggunaan sistem kepada warga masyarakat dan konselor di Kalurahan Ngalang Kabupaten Gunungkidul yang diwakili oleh 25 orang. Hasil dari pelaksanaan program ini adalah tersedianya sebuah sistem pelaporan konsultasi keluarga yang dialamat di <http://lapor.ngalang.id>. Berdasarkan hasil evaluasi kebergunaan (*usability*) menunjukkan bawah sistem ini berada dalam tingkatan diterima (*acceptable*).

Kata Kunci: Sistem Informasi; Sistem Pelaporan; Konsultasi Keluarga; Gunungkidul.

Abstract: The Internet is a technology to provide solutions for problems in society. The existence of an information system is expected to be a communication bridge as the implementation of this internet technology. However, an information system with a straightforward design and an information system with reasonable implementation assistance is needed to increase citizens' interest in using the family consultation reporting system. This community service program aims to develop a family counseling service reporting system that has accepted usefulness values. The four methods used in this program are socialization, training on the use, development, and evaluation of the use of the system to community members and counselors in Kalurahan Ngalang, Gunungkidul Regency, represented by 25 people. The result of the implementation of this program is the availability of a family consultation reporting system addressed at <http://lapor.ngalang.id>. Based on the results of the usability evaluation shows that this system is at an acceptable level.

Keywords: Information System; Reporting System; Family Consultation; Gunungkidul.



Article History:

Received: 26-08-2022

Revised : 29-09-2022

Accepted: 04-10-2022

Online : 17-10-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan terutama bagi para anggota keluarga (Hatimah, 2016). Keluarga berperan dalam pembentukan karakter sebagai sebuah sistem social yang paling kecil dan menjadi penting karena penanaman nilai-nilai moral dalam kepribadian seorang anak dimulai dari keluarga (Warada et al., 2020). Ketahanan keluarga merupakan salah satu hal yang menjadi target pembangunan nasional di Indonesia.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan tim konselor di Kalurahan Ngalang disebutkan bahwa Kalurahan Ngalang merupakan salah satu Kelurahan yang berfokus dalam melaksanakan pembangunan ketahanan keluarga. Kalurahan Ngalang sudah memiliki tim konselor keluarga yang sudah dibentuk dari sejak tahun 2017 akan tetapi sejak pandemi hingga saat ini tim konselor keluarga tersebut tidak aktif. Akses masyarakat terhadap konselor keluarga ini rendah meskipun sistem pelaporan sudah dibuat secara *online*. Hal ini disebabkan karena cara akses yang belum banyak diketahui oleh masyarakat.

Konseling keluarga ini adalah kegiatan yang penting karena dalam pelaksanaannya telah banyak memberikan kontribusi untuk menjadi solusi dalam permasalahan yang terjadi didalam keluarga mulai dari permasalahan yang ringan sampai berat (Syarqawi, 2017). Masalah yang semakin kompleks menyebabkan pemerintah tidak mampu mengatasi masalah social yang beraneka ragam seperti permasalahan lingkungan, kesejahteraan dan lain sebagainya (Maikowati, 2019).

Internet memberikan manfaat berupa kesempatan memperoleh informasi yang terkini dan terlebih untuk kegiatan layanan konsultasi bagi remaja. Hal ini menjadi kesempatan untuk menjadi jembatan komunikasi secara *online* (Purwanto & Dalis, 2018). Aplikasi berbasis internet menghadirkan manfaat berupa layanan *public* yang terjangkau terlebih lagi persebaran masyarakat yang luas dan menghemat waktu untuk saling berkomunikasi untuk mendapat keterbukaan informasi. Selanjutnya, penanganan pengaduan dapat lebih cepat dan dapat dipantau untuk mencegah terjadinya retribusi-retribusi liar dalam pemberian layanan kepada masyarakat (Haerana & Riskasari, 2022).

Terdapat dua jenis aplikasi yang ditinjau dari penyebarannya yaitu perangkat lunak berlisensi dan perangkat lunak *open source*. Hal ini berdampak pada model pengembangannya. Untuk perangkat lunak *open source*, pengembangan dapat dilakukan dengan cara memberikan hak kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan mengubah kode program dari perangkat lunak yang dikembangkan. (Pratiwi et al., 2020). Mengaitkan antara permasalahan konsultasi keluarga dengan perkembangan aplikasi berbasis internet, maka solusi implementasi perangkat lunak berbasis *open source* adalah sebuah solusi. Hal ini karena, sistem informasi yang berasal dari perangkat lunak berbasis *open source*

merupakan solusi untuk proses registrasi lebih efektif dan efisien (Arifin & Adhi 2022). Perangkat lunak berbantu teknologi informasi digunakan untuk membantu pencatatan yang dilakukan secara manual yang mana pencatatan secara manual ini sangat rentan terhadap kesalahan dan akan menyita waktu (Kusumadewi et al., 2019). Pemanfaatan sistem informasi diharapkan dapat menyediakan layanan informasi yang lebih efektif, efisien dan dapat dengan mudah diterima oleh seluruh lapisan masyarakat (Mindarti et al., 2022).

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan mulai dari tahun 2019 oleh anggota kelompok riset *Human Behavior and Technology Innovation* (HBTI) LPPM UAD. Pengabdian yang telah dilakukan yaitu kewirausahaan perintis perilaku kewirausahaan (Mulasari, Tentama, et al., 2019), peningkatan kapasitas pemerintah desa dan penguatan tatakelola administrasi desa (Mulasari et al., 2019), persiapan pembukaan objek wisata di Ngalang (Mulasari et al., 2020), pengembangan objek wisata di Gubug Gedhe, Ngalang (Tentama et al., 2021), dan desa tetangga Ngalang yaitu Ngoro-oro (Yuliansyah et al., 2022).

Berdasarkan hal tersebut maka program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pengembangan sistem pelaporan layanan konseling keluarga di tingkat desa yang dapat memberikan informasi secara langsung kepada konselor jika terdapat laporan dari masyarakat dan mudah diakses oleh masyarakat. Selanjutnya, melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada konselor keluarga dan masyarakat tentang cara mengases sistem pelaporan layanan konseling keluarga.

B. METODE PELAKSANAAN

Sebagai bentuk solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah meningkatkan sistem pelaporan layanan konseling keluarga yang dapat memberikan informasi secara langsung kepada konselor jika ada laporan masyarakat serta memberikan sosialisasi. Solusi ini perlu dilakukan karena selama ini sistem pelaporan yang ada sulit diakses masyarakat dan para konselor keluarga karena merupakan sistem yang dikelola oleh lembaga pusat di pemerintah daerah. Solusi selanjutnya adalah pemberian pelatihan cara melakukan pelaporan kepada masyarakat sehingga kemampuan masyarakat dan konselor untuk mengakses sistem pelaporan ini menjadi lebih baik. Metode yang digunakan untuk melaksanakan hal tersebut dilakukan dengan cara pelatihan dan penyempurnaan sistem pelaporan yang sudah ada menjadi lebih mudah diakses baik oleh konselor atau masyarakat serta sosialisasi pelatihan cara melakukan pelaporan serta monitoring evaluasi kegiatan. PkM dilaksanakan dalam satu tahun dengan tahapan sosialisasi, pelatihan dan monitoring kegiatan.

Kalurahan Ngalang merupakan salah satu Kalurahan di wilayah Kecamatan Gedangsari Gunungkidul yang beralamat di Jalan Sambipitu–

Nglipar, Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul. Ngalang merupakan salah satu Kalurahan yang sangat fokus dalam upaya peningkatan ketahanan keluarga salah satunya bertujuan untuk menguatkan secara ekonomi, pangan dan juga mencegah permasalahan sosial yang cukup tinggi yaitu pernikahan usia dini. Sejak tahun 2017 Kalurahan Ngalang sudah memiliki program Laki-Laki Peduli kemudian berlanjut dengan program SAPA SETARA (*Strengthening and Advancing Children Protection against Sexual Violence*) (Suharti & Rufaida, 2017). Kalurahan Ngalang merupakan mitra non produktif yang memiliki konselor keluarga yang terdiri dari laki laki dan perempuan baik dewasa atau remaja yang merupakan penduduk di wilayah Kalurahan Ngalang yang pernah mengikuti pelatihan. Tugas dari konselor keluarga ini adalah untuk memberikan pelayanan konsultasi sederhana terkait permasalahan keluarga serta memberikan rekomendasi lembaga lain yang dapat dituju untuk memberikan bantuan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Masyarakat yang ingin melaporkan permasalahannya dapat mengakses pelaporan secara *online* yang kemudian ditindaklanjuti oleh para konselor keluarga tersebut.

PKM ini melibatkan 25 orang yang terdiri dari warga dan konselor. Dengan tim pelaksana terdiri dari ketua pengusul, anggota pengusul dan mahasiswa. ketua pengusul yaitu bidang kesehatan masyarakat yang telah menjadi konselor ketahanan keluarga. Selain itu juga sebagai Ketua Pusat Studi Gender Universitas Ahmad Dahlan yang fokus dalam menyelesaikan permasalahan sosial keluarga yang berkaitan dengan perempuan, anak dan gender. Kemudian anggota pengusul memiliki kompetensi informatika untuk melakukan rancang bangun sistem informasi untuk berbagai keperluan dan dibantu oleh mahasiswa untuk teknis pelaksanaan PKM, pengambilan data evaluasi, dan dokumentasi kegiatan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan program ini dibagi dalam dua semester seperti terlihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Semester 1 2021/2022

Nama kegiatan	Semester 1	
	Tanggal	Menit
Sosialisasi PKM	15 Juni 2022	Persiapan 100 menit Pelaksanaan 100 menit
Pelatihan penggunaan sistem layanan konseling keluarga pada konselor keluarga	16 Juni 2022	Persiapan 100 menit Pelaksanaan 200 menit Evaluasi 100 menit
Pelatihan penggunaan sistem layanan konseling keluarga pada masyarakat	17 Juni 2022	Persiapan 100 menit Pelaksanaan 200 menit Evaluasi 100 menit
Penyempurnaan sistem layanan konseling keluarga	18 Juni 2022	300 menit
Penyusunan luaran program semester 1	19-30 Juni 2022	@ 200 menit (2400 menit)
Total		3700 menit

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Semester 2 2021/2022

Semester 2		
Nama kegiatan	Rencana Tanggal	Menit
Penyelenggaraan sosialisasi dan pelatihan penggunaan sistem pelaporan layanan konseling keluarga yang sudah disempurnakan kepada konselor	1 Agustus 2022	Persiapan 100 menit Pelaksanaan 200 menit Evaluasi 100 menit
Penyelenggaraan sosialisasi dan pelatihan penggunaan sistem pelaporan layanan konseling keluarga yang sudah disempurnakan kepada masyarakat	2 Agustus 2022	Persiapan 100 menit Pelaksanaan 200 menit Evaluasi 100 menit
Evaluasi dan monitoring pelaksanaan program	3-5 Agustus 2022	@ 100 menit (300 menit)
Penyusunan luaran program semester 2	10-20 Agustus 2022	@ 200 menit (2000 menit)
Total		3100 menit

Fokus dari artikel ini adalah penerapan dan pendampingan sistem informasi pelaporan konsultasi keluarga. Sehingga dalam bagian hasil dan pembahasan kegiatan yang dapat dijelaskan adalah terkait implementasi sistem informasi saja. Untuk mengetahui penerimaan dari para peserta terhadap sistem yang dilatihkan, maka dilakukan evaluasi *usability test* atau uji kebergunaan dengan instrument *Software Usability Scale*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara sederhana pelaksanaan program pengabdian ini dapat dipresentasikan dalam tiga langkah kegiatan, sebagai berikut:

1. Penyempurnaan Sistem Layanan Konseling Keluarga

Penyempurnaan sistem layanan konseling keluarga dilakukan dengan koordinasi antara ketua pengusul, anggota pengusul, koordinator konseling, dan mahasiswa. Penyempurnaan ini dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala dari sistem sebelumnya telah ada dan digunakan. Tujuan penyempurnaan ini adalah lebih mengedepankan kemudahan untuk pengguna. Hasil dari penyempurnaan ini Sebagian ditampilkan pada Gambar 1 - Gambar 5. Sistem layanan konseling keluarga ini dapat diakses di laman <http://lapor.ngalang.id> dan halaman muka dari sistem ini ditampilkan pada Gambar 1. Pada halaman muka ini terdiri dari beberapa menu yaitu menu lapor, statistik dan tentang kami. Ketika warga ada yang memiliki hal untuk dilaporkan maka warga dapat memilih menu lapor dan warga akan mengisi formulir laporan, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Sistem Pelaporan Konsultasi Keluarga

Data laporan yang harus diisi warga untuk mendaftarkan sebuah laporan adalah identitas berupa nama, alamat, jenis kelamin, usia dan nomor HP.

FORMULIR LAPORAN

Nama Lengkap

Alamat

Jenis Kelamin
Perempuan

Usia

Nomor HP/WA

Permasalahan

Kirim Laporan

Gambar 2. Formulir Pelaporan Konsultasi Keluarga

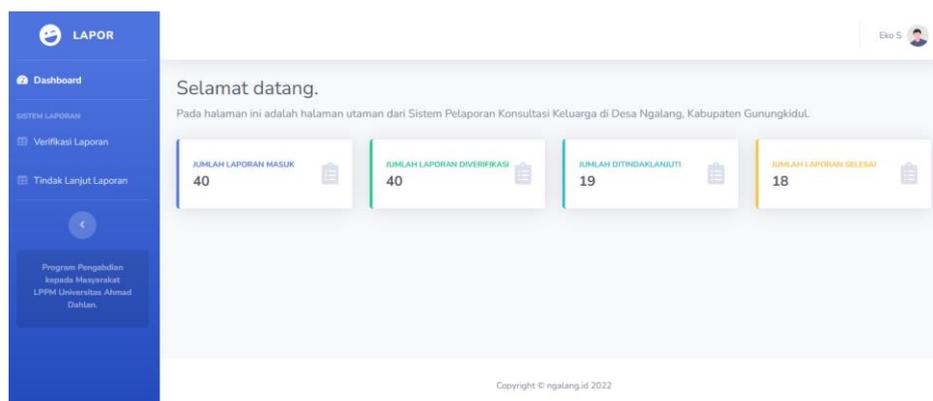
Untuk nomor HP ini disarankan nomor HP yang telah terdaftar pada Whatsapp. Hal ini karena, notifikasi berupa pesan Whatsapp akan dikirimkan kepada nomor Whatsapp yang dimiliki oleh admin konselor berupa nomor laporan dan pesan laporan, seperti ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pengiriman Notifikasi Pelaporan Melalui Aplikasi Whatsapp

Semua data laporan yang masuk ini dapat dipantau oleh admin konselor melalui laman *dashboard*, seperti yang ditampilkan pada Gambar 4. Pada halaman admin ini, informasi yang tersedia adalah jumlah laporan yang berproses, menu verifikasi laporan, dan menu tindak lanjut laporan. Sistem pencatatan ini mengikuti proses yang benar-benar terjadi pada

proses konsultasi yang ada. Dimana setiap laporan yang masuk diverifikasi dan dicatat tindak lanjutnya, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Halaman Admin Sistem Pelaporan Konsultasi Keluarga

Untuk setiap laporan yang masuk dan akan ditindak lanjuti, maka admin konseling memverifikasi dengan memilih laporan yang akan diaksikan dan mengisi formular verifikasi dengan memilih status verifikasi, seperti ditunjukkan pada Gambar 5.

Gambar 5. Verifikasi Laporan di Sistem

Status verifikasi ini berupa pilihan: verifikasi atau tidak verifikasi. Setelah laporan terkategori verifikasi, maka admin konselor menghubungi konselor terpilih untuk menindaklanjuti laporan. Jika proses konseling telah selesai, maka admin dapat mencatatkan kembali hasil konseling kedalam sistem pada menu tindak lanjut laporan. Pada menu tindak lanjut laporan ini dinyatakan laporan ini dapat diselesaikan atau tidak selesai dan hasilnya dikirimkan kembali ke pesan *Whatsapp*.

2. Penyelenggaraan Sosialisasi dan Pelatihan

Penggunaan sistem pelaporan layanan konseling keluarga yang sudah disempurnakan kepada konselor dan masyarakat dan disosialisasikan kepada warga. Sebanyak 25 warga hadir pada acara sosialisasi dan pelatihan. Setiap warga dengan gawainya masing-masing mencoba membuka sistem, seperti ditampilkan pada Gambar 6. Pada pelatihan ini ketua pengusul memaparkan cara penggunaan aplikasi dan warga belajar mengoperasikan sistem ini, seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 5. Pelatihan Sistem Pelaporan Konsultasi Keluarga

3. Evaluasi Sistem Pelaporan Layanan Konseling Keluarga

Setelah proses sosialisasi dan pelatihan, evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman warga dari sisi user interface dan user experience. User Interface atau yang biasa disebut dengan UI adalah sebuah tampilan dari desain sebuah website atau aplikasi, tampilan ini nantinya akan memungkinkan pengguna berinteraksi terhadap sistem. Sedangkan user experience itu merupakan sebuah proses mendesain suatu produk melalui pendekatan pengguna, dengan adanya pendekatan ini, nantinya produk tersebut dapat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pengguna (Pratama, 2022). Instrumen evaluasi yang digunakan adalah Software Usability Scale atau SUS. Instrumen SUS ini dikembangkan oleh (Brooke, 1996) dan diadaptasi kedalam Bahasa Indonesia oleh (Sharfina & Santoso, 2016). Pada Tabel 1 menunjukkan 10 pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui kebergunaan system. Pertanyaan ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok nomor positif dan nomor negatif. Pertanyaan kelompok positif adalah P1, P3, P5, P7, dan P9. Sedangkan pertanyaan kelompok negative adalah P2, P4, P6, P8, dan P10, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pertanyaan Evaluasi Sistem dengan *Software Usability Scale*

No	Pertanyaan
P1	Saya berpikir akan menggunakan sistem ini lagi.
P2	Saya merasa sistem ini rumit untuk digunakan.
P3	Saya merasa sistem ini mudah untuk digunakan.
P4	Saya membutuhkan bantuan dari orang lain atau teknisi dalam menggunakan sistem ini.
P5	Saya merasa fitur-fitur sistem ini berjalan dengan semestinya.
P6	Saya merasa ada banyak hal yang tidak konsisten (tidak serasi) pada sistem ini.
P7	Saya merasa orang lain akan memahami cara menggunakan system ini dengan cepat
P8	Saya merasa sistem ini membingungkan.
P9	Saya merasa tidak ada hambatan dalam menggunakan sistem ini.
P10	Saya perlu membiasakan diri terlebih dahulu sebelum menggunakan sistem ini

Mekanisme evaluasi ini dilakukan dengan para peserta diberikan penjelasan terkait sistem yang ada kemudian para peserta dimemberikan jawaban untuk pertanyaan evaluasi dari Tabel 1 dalam sebuah formulir evaluasi. Para peserta pelatihan yang berhasil menyelesaikan formular berjumlah 18 orang, seperti ditunjukkan pada Tabel 2. Untuk nama peserta diubah menjadi R1, R2, dan seterusnya dengan tujuan menyamarkan identitas, dimana R diartikan sebagai responden. Setiap pertanyaan ini diisi dengan memilih skala 5 dengan skor terendah 1 adalah Sangat tidak setuju. Kemudian dilanjutkan dengan Tidak Setuju, Kurang Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju dengan skor tertinggi 5.

Tabel 2. Data Isian Pertanyaan

No	Reponden	Pernilaian Dari Responden									
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1	R1	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4
2	R2	4	2	4	3	4	2	4	3	4	5
3	R3	4	3	4	3	4	3	5	3	4	4
4	R4	5	2	4	4	4	2	4	2	4	4
5	R5	4	2	4	1	4	2	4	2	4	2
6	R6	3	2	5	4	4	2	4	2	4	4
7	R7	4	2	3	2	4	2	3	4	4	3
8	R8	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4
9	R9	4	2	4	2	4	2	2	2	4	4
10	R10	4	2	5	2	4	2	4	1	4	3
11	R11	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3
12	R12	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2
13	R13	5	2	5	2	5	1	5	1	5	2
14	R14	4	2	5	3	5	2	4	2	4	4
15	R15	5	1	4	4	4	1	4	1	5	4
16	R16	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
17	R17	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3
18	R18	4	1	5	2	4	3	4	2	4	3

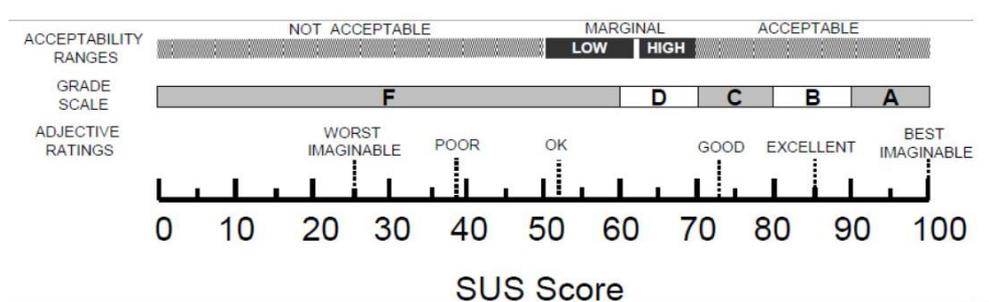
Setelah para peserta selesai mengisi formulir evaluasi, maka tahap selanjutnya adalah melakukan perhitungan skor akhir SUS. Aturan perhitungan SUS adalah untuk pertanyaan kelompok positif, skor dari responden dikurangi dengan 1. Untuk untuk pertanyaan kelompok positif, skor perhitungannya adalah 5 dikurangi dengan skor responden. Sebagai contoh pada R1 untuk pertanyaan pertama (P1) adalah 4 maka skor hasil perhitungan adalah 3. Kemudian untuk P2, skor responden adalah 4, maka skor hasil perhitungan adalah 5 dikurangi 4 yaitu 1, seperti ditunjukkan pada Tabel 3. Untuk masing-masing responden nilai perhitungan ini dijumlahkan kemudian untuk nilai akhir dikalikan dengan 2,5. Seperti pada R1 jumlah penilaian perhitungan adalah 20 sehingga nilai akhir adalah 50. Semua nilai akhir responden ini dihitung dengan rata-rata untuk mengetahui nilai SUS sistem yang sedang diujikan. Hasil perhitungan skor SUS ini ditunjukkan pada Tabel 3, dimana untuk setiap

pertanyaan (P1 sampai P10) telah dilakukan implementasi hasil perhitungan SUS, dan selanjutnya ditampilkan juga jumlah perhitungan penilaian dan nilai akhir untuk masing-masing responden. Pada bagian akhir Tabel 3 juga telah dihitung skor rata-rata dari setiap responden, seperti terlihat di Tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan *Software Usability Scale*

No	Reponden	Penilaian Perhitungan										Jumlah	Nilai (Jumlah x 2,5)
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10		
1	R1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	26	65,00
2	R2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	0	25	62,50
3	R3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	1	25	62,50
4	R4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	1	27	67,50
5	R5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	77,50
6	R6	2	3	4	1	3	3	3	3	3	1	26	65,00
7	R7	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	25	62,50
8	R8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28	70,00
9	R9	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	26	65,00
10	R10	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	31	77,50
11	R11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	72,50
12	R12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75,00
13	R13	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	37	92,50
14	R14	3	3	4	2	4	3	3	3	3	1	29	72,50
15	R15	4	4	3	1	3	4	3	4	4	1	31	77,50
16	R16	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	25	62,50
17	R17	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	26	65,00
18	R18	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	30	75,00
Skor Rata-rata (Hasil Akhir)												70,42	

Hasil evaluasi dengan SUS ini diperoleh skor rata-rata atau nilai akhir 70,42. Skor ini kemudian diperiksa ke nilai acuan skala perhitungan SUS berdasarkan Gambar 6 untuk interpretasi hasil. Pada skor 70,42 ini dapat diketahui bahwa sistem pelaporan konsultasi keluarga ini berada pada *range acceptability* adalah *acceptable*. Untuk skala *grade* berada pada C dan *adjective rating*-nya ini adalah *Good*, seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Acuan Skala Perhitungan *Software Usability Scale*

Dari hasil evaluasi ini terlihat bahwa sistem berskala C. Sehingga pada agenda berikutnya adalah akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif dan pembiasaan penggunaan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pada program pengabdian masyarakat ini telah melakukan beberapa kegiatan diantaranya adalah melakukan perbaikan sistem pelaporan layanan konseling keluarga, melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada konselor keluarga dan masyarakat. Para peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan dan mampu memahami materi pelatihan yang diberikan oleh pemateri tentang sistem pelaporan layanan konseling keluarga. Hasil pengetahuan ini dievaluasi terhadap *usability test* atau uji kebergunaan dari pada peserta pelatihan terhadap sistem yang disampaikan. Hasil skor *usability test* dengan instrumen *Software Usability Scale* memperoleh skor 70,42. Skor ini menunjukkan bahwa para peserta menerima sistem ini untuk selanjutnya digunakan sebagai media pelaporan layanan konseling keluarga. Saran yang dapat dilakukan kedepan adalah dengan mengembangkan dalam aplikasi android, karena sistem yang dibuat saat ini dalam basis aplikasi *website*. Hal ini untuk lebih memudahkan dan mengoptimalkan system dalam membantu mengelola laporan warga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z., & Adhi, R. W. (2022). Sistem Informasi Pendaftaran Konsultasi Klien Berbasis Web Pada Klinik IPWL BNN. *Jurnal Informatika Teknologi Dan Sains*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.51401/jinteks.v4i1.1526>
- Brooke, J. (1996). SUS-A quick and dirty usability scale. *Usability Evaluation in Industry*, 189(194), 4–7.
- Haerana, H., & Riskasari, R. (2022). Literasi Digital dalam Pelayanan Publik. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 131–137. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i2.4052>
- Hatimah, I. (2016). Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan. *Pedagogia*, 14(2). <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v14i2.3878>
- Kusumadewi, S., Kurniawan, R., & Wahyuningsih, H. (2019). Implementasi Sistem Informasi Posyandu Berbasis Web dan Android di Desa Bimomartani. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 351. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.4903>
- Maikowati, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Non Formal Education di Kampung Blunyah Gede. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3(1), 71–90. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.031-04>
- Mindarti, L. I., Saleh, C., & Galih, A. P. (2022). Penerapan Inovasi Sistem Informasi Manajemen Guna Mewujudkan Keterbukaan Informasi Publik.

JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 6(1), 258–268.

- Mulasari, S. A., Subardjo, S. A., Kusuma, D. R., Sulistyawati, S. R., Sukei, T. W., & Tentama, F. (2019). Hilirisasi penelitian untuk mendukung program hibah PPDM di Desa Ngalang Gedangsari Gunungkidul. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1), 541-546.
- Mulasari, S. A., Sulistyawati, S., Djannah, S. N., Sukei, T. W., Tentama, F., Hastuti, S. K. W., & Rokhmayanti, R. (2020). Manajemen desa wisata dan pengorganisasian pokdarwis Desa Ngalang Gunung Kidul. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 2(1), 543-548.
- Mulasari, S. A., Tentama, F., Subardjo, Sulistyawati, Kusuma, D. R., & Sukei, T. W. (2019). Entrepreneurial Behavior In Entrepreneurial Pioneer In Ngalang Village. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(12), 2038–2045.
- Pratama, F. O. (2022). *LKP: Perancangan Desain UI/UX Sistem Informasi Layanan Konsultasi Psikologi Online pada PT. Disty Teknologi Indonesia*. (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika).
- Pratiwi, D., Santoso, G. B., Mardianto, I., Sedyono, A., & Rochman, A. (2020). Pengelolaan Pengelolaan Konten Web Menggunakan Wordpress, Canva dan Photoshop untuk Guru-Guru Wilayah Jakarta. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.32663/abdihaz.v2i1.1093>
- Purwanto, H., & Dalis, S. (2018). E-Pelayanan Konsultasi Kesehatan Peduli Remaja Pada Puskesmas Bekasi. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 9(1), 147–160. <https://doi.org/10.24176/simet.v9i1.1820>
- Sharfina, Z., & Santoso, H. B. (2016). An Indonesian adaptation of the System Usability Scale (SUS). *2016 International Conference on Advanced Computer Science and Information Systems (ICACSIS)*, 145–148. <https://doi.org/10.1109/ICACSIS.2016.7872776>
- Suharti, & Rufaida, A. (2017). *Gedangsari Award*. Rifka Annisa.
- Syarqawi, A. (2017). Konseling Keluarga: Sebuah Dinamika Dalam Menjalani Kehidupan Berkeluarga dan Upaya Penyelesaian Masalah. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(2), 69–85. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v7i2.6702>
- Tentama, F., Subardjo, S., Sukei, T. W., Mulasari, S. A., & Sulistyawati, S. (2021). Pengembangan wisata di Gubug Gedhe Ngalang Gedangsari. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 3(1), 456–461.
- Warada, A., Mardiana, M., & Hasanah, I. A. (2020). Urgensi Peran Keluarga Terhadap Pembinaan Karakter Generasi Muda Sebagai Pilar Ketahanan Nasional. *Madrasatuna*, 1(1), 19–26.
- Yuliansyah, H., Mulasari, S. A., Tentama, F., Sulistyawati, S., Nafiati, L., & Sukei, T. W. (2022). Pengembangan dan Pemanfaatan Platform Digital Untuk Desa Wisata di Desa Ngoro-oro Gunungkidul. *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 2(1), 56–65. <https://doi.org/10.20895/ijcosin.v2i1.385>